

Volume 2 No 1 Tahun 2016

ISSN: 2443-1923

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG
Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319



SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

PROSIDING



9 772443 192253



stkipjb.ac.id



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”



SEMNAS STKIP PGRI JOMBANG

Jombang, 23-24 APRIL 2016
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

STKIP PGRI JOMBANG
JL. PATTIMURA III/20 JOMBANG

Telp.(0321) 861319-854318 FAX. (0321)854319





PROSIDING

ISSN: 2443-1923

**SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA
MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

**STKIP PGRI JOMBANG
23 - 24 APRIL 2016**

VOLUME 2
Nomor 1 Tahun 2016



HAK CIPTA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN”

STKIP PGRI JOMBANG
25 - 26 APRIL 2015

Editor/Reviewer

Asmuni	Ketua (STKIP PGRI Jombang)
Khoirul Hasyim	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Rumpis Agus Sudarko	Anggota (UNY Yogyakarta)
Puji Riyanto	Anggota (UNY Yogyakarta)
Anita Trisiana	Anggota (UNISRI Surakarta)
Nanda Sukmana	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Wahyu Indra Bayu	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Mintarsih Arbarini	Anggota (UNNES Semarang)
Soelastris	Anggota (UMS Surakarta)
Sujarwanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Heru Siswanto	Anggota (UNESA Surabaya)
Banu Wicaksono	Anggota (STKIP PGRI Jombang)
Risfandi Setyawan	Anggota (STKIP PGRI Jombang)

Mitra Ahli

Prof. Ali Maksun	(Guru Besar UNESA Surabaya)
Prof. Rochmat Wahab	(Guru Besar UNY Yogyakarta)
Prof. Joko Nurkamto	(Guru Besar UNS Surakarta)
Haryanto	(UNY Yogyakarta)
Fauzan	(UMM Malang)
Muhammad Syaifuddin	(UMM Malang)

Diterbitkan Oleh:

LP2i

Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2016

Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT

PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN “REKONSTRUKSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA MENGHADAPI MASYARAKAT ASEAN” STKIP PGRI JOMBANG 23 - 24 APRIL 2016

Winardi	(Pengarah)
Asmuni	(Ketua)
Siti Maisaroh	(Wakil Ketua)
Agus Prianto	(Wakil Ketua)
Khoirul Hasyim	(Steering Commitee)
Nanda Sukmana	(Steering Commitee)
Banu Wicaksono	(Steering Commitee)
Wahyu Indra Bayu	(Steering Commitee)
Anton Wahyudi	(Steering Commitee)
Abd. Rozaq	(Steering Commitee)
Rahayu Prasetyo	(Steering Commitee)
Tatik Irawati	(Organizing Commitee)
Rifa Nurmilah	(Organizing Commitee)
Ahmad Sauqi Ahya	(Organizing Commitee)
Lina Susilowati	(Organizing Commitee)
Basuki	(Organizing Commitee)
Wardhani Dwi Hastianang	(Organizing Commitee)
Novita Nur Synthiawati	(Organizing Commitee)
Fatchiyah Rahman	(Organizing Commitee)
Mecca Puspitasari	(Organizing Commitee)
Aang Fatihul Islam	(Organizing Commitee)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas limpahan Rahmat-Nya, bahwa Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran ke-II dengan tema “Rekonstruksi Kurikulum dan Pembelajaran di Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN” dapat terlaksana, dan hasilnya dapat diterbitkan dalam bentuk prosiding. Seminar ini diselenggarakan dalam rangka Dies Natalis STKIP PGRI Jombang ke-39, dan akan diselenggarakan rutin setiap tahun. Karenanya prosiding ini merupakan volume kedua, dan akan terbit secara rutin sekurang-kurangnya setahun sekali.

Sementara prosiding ini diterbitkan sebagai wahana pertukaran informasi dari hasil penelitian pendidikan dan pembelajaran dalam semangat saling asah, asih dan asuh dengan sesama pembelajar dalam menyikapi tantangan masa depan. Karena setiap pembelajar memikul tanggungjawab profesional untuk menyiapkan generasi masa depan yang kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki karakter yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Hal ini hanya dapat dicapai melalui pengembangan keilmuan secara berkelanjutan dan implementasi pembelajaran yang tepat dan berhasil guna.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya seminar dan prosiding ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Khususnya kepada Prof. Dr. Ali Maksum (Guru Besar UNESA Surabaya & Sekretaris Pelaksana KOPERTIS Wilayah VII Jawa Timur), Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. (Guru Besar dan Rektor UNY Yogyakarta), Dr. Haryanto, M.Pd (Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY Yogyakarta), dan Drs. Fauzan, M.Pd (Rektor Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Muhammad Syaifuddin, M.M (Dosen Universitas Muhammadiyah Malang), Dr. Munawaroh, M.Kes. dan Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd. (Dosen STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan menjadi narasumber (Keynote Speker). Ucapan terima kasi juga disampaikan kepada Tim Editor/reviewer dan Tim LP2i (Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah STKIP PGRI Jombang) yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya sampai prosiding Semnas tahun ini dapat terbit. Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah melimpahkan karunia-Nya kepada kita semua, amin.

Akhirnya, dengan mengharap Rahmat dan Ridha-Nya semoga hasil-hasil penelitian yang dirumuskan dalam prosiding ini dapat memberi inspirasi dan manfaat bagi perkembangan pendidikan dan pembelajaran di Indonesia dalam rangka menyiapkan anak bangsa yang cerdas, berkarakter dan berdaya saing dalam menghadapi arus globalisasi.

Salam,
Ketua Panitia/Editor



Asmuni

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Hak Cipta	iii
Personalia	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi – xi
Keynote Speakers	
Menyemai Generasi Pembelajar	3 – 14
Prof. Ali Maksum (Guru Besar Unesa Surabaya)	
Pokok-Pokok Pikiran “Rekonstruksi <i>Mind Set</i> Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”	15 – 20
Prof. Rochmat Wahab (Guru Besar UNY Yogyakarta)	
Guru dan Kurikulum Pendidikan: Tantangan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	21 – 26
Wahyu Indra Bayu (STKIP PGRI Jombang)	
Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi	27 – 34
Munawaroh (STKIP PGRI Jombang)	
Rekonstruksi Kurikulum Perguruan Tinggi Berbasis KKNi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	35 – 42
Mohammad Syaifuddin (Universitas Muhammadiyah Malang)	
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Tinggi	
Pengembangan Bahan Ajar Berbasis <i>E-Learning</i> Aplikasi <i>Web Blog</i> pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan	45 – 58
Firman	
Peningkatan Pembelajaran Dasar Gerak Renang Melalui Pendekatan Penggunaan Alat Bagi Mahasiswa Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	59 – 70
Zakaria Wahyu Hidayat & Ilmul Ma’arif	
Menumbuhkan Kesadaran Diri Mahasiswa dalam Pembelajaran Melalui Penilaian Berbasis Portofolio	71 – 82
Khoirul Hasyim, Asmuni, & Nanda Sukmana	
The Implementation of Raft (Role-Audience-Format-Topic) To Improve Paragraph Writing in English As a Foreign Language	83 – 89
Tatik Irawati	
Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif	90 – 100
Diah Puji Nali Brata	
Enhancing Students Grammar By Mingle Game	101 – 111
Ninik Suryatiningsih	
<i>Jeopardy Games</i> : Sebuah Permainan Untuk Meningkatkan Penguasaan <i>English Grammar</i>	112 – 120
Rosi Anjarwati & Dian Anik Cahyani	



Implementasi Penggunaan “Self Assessment” untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Ima Chusnul Chotimah & Lailatus Sa’adah	121 – 132
Penguatan Kualitas Layanan Laboratorium Manajemen dan Statistika Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Nihayatu Aslamatis Solekah & Ulfi Kartika Oktaviana	133 – 146
Penegakan Hukum dan Pendidikan Tinggi Hukum: Urgensi Rekonstruksi Kurikulum Winardi	147 – 153
Aplikasi Program Microsoft Excell dalam Meningkatkan Kualitas Analisis Butir Soal Muh. Fajar	154 – 162
Promoting College Students’ Writing Skill Through Collaborative Writing Techniques Nanang Fitrianto	163 – 170
Students’ Metacognition Phenomenon In Peer Teaching Programme Chalimah	171 - 180
Karakteristik Kemampuan Visualisasi Matematis (Studi kasus siswa laki-laki bergaya kognitif <i>field independent</i> dalam menyelesaikan soal kontekstual) Edy Setiyo Utomo	181 – 192
<i>Dubbing Film</i> dalam Peningkatan Kemampuan <i>Speaking</i> Muhammad Farhan Rafi	193 – 201
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Dwi wahyuni	202 – 214
Pengaruh Persepsi Mahasiswa atas Kualitas Layanan Jasa Edukasi Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Mahasiswa Siti Mudrikatin	215 – 222
Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Indeks Prestasi Mahasiswa Semi Naim	223 - 229
<i>Warrant</i> Deduktif dalam Argumentasi Matematis Mahasiswa Calon Guru Lia Budi Trisanti, Akbar Sutawidjaja, Abdur Rahman As’ari, & Makbul Muksar	230 - 236
Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Minat Belajar Kewirausahaan Shanti Nugroho Sulistyowati & Yulia Effrisanti	237 – 249
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Menengah	
Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Inovatif Agus Prianto	253 – 268
Penerapan Metode Pembelajaran langsung (<i>Explicit Intstruction</i>) untuk Meningkatkan Kompetensi Menjalankan Usaha Kecil Endang Sri Buntari	269 – 280

Analisis Alternatif Kolaborasi Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Pembina Pramuka Nanik Sri Setyani & Muhammad Muksinuddin	281 – 287
Perbandingan Model Pembelajaran <i>Modelling</i> dan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Yudi Dwi Saputra & Mecca Puspitaningsari	288 – 296
Increasing Students Achievement in Learning Trigonometry With Problem Based Learning Approach Syamsul Arifin	297 – 309
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> Terhadap Hasil Membaca Intensif Siswa Endah Sari & Eva Eri Dia	310 – 316
Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Yayuk Indarti & Kustomo	317 – 324
The Use of 5S and RPP to the Tenth Year Students in Writing Afi Ni'amah, Hartia Novianti & Rukminingsih	325 - 335
Pengaruh Penerapan Strategi <i>Card Sort</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Esty Saraswati Nur Hartiningrum & Suci Cahyani	336 – 348
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Nahlia Rakhmawati & Miftahul Azzah	349 – 358
Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Aulia Ayu Perwiradani & Mindaudah	359 – 372
Peran Pembelajaran <i>Real Object</i> pada Pendidikan Kejuruan dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Muhammad Saibani Wiyanto & Luluk Nurhidayati	373 – 379
Pengaruh Permainan Lempar Tangkap Menggunakan <i>Medicine Ball</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli Arsika Yunarta & Yully Wahyu Sulistyio	380 – 388
Perbedaan Penggunaan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Kurikulum 1994 Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ambar Puspitasari	389 – 395
Profile of The Economics Teacher Diah Dinaloni	396 – 408
Komunikasi Matematika Guru Dalam Memberikan <i>Scaffolding</i> Kepada Siswa Rohmatul Umami	409 – 416
Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Masruchan	417 – 425
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Didit Yulian Kasdriyanto & Rofika Nuriyanti	426 – 432

Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Prestasi Kerja Guru Ani Mukoliyah	433 – 452
Proses Berpikir Siswa dalam Mengkonstruksi Konsep Komposisi Fungsi Oemi Noer Qomariyah & Susi Darihasting	453 – 460
Keefektifan Peran Komite Sekolah Menengah Atas Negeri Kustomo	461 – 475

Presentasi

Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Dasar

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Naskah Drama Berbasis Potensi Diri Anton Wahyudi & Banu Wicaksono	479 – 494
Penerapan Model <i>Direct Instruction</i> Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Rifa Nurmilah & Ririn Febriyanti	495 – 502
Efektivitas Strategi Belajar Elaborasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Abd. Rozak & Diska Ellen Yuliatwati	503 – 514
Kinerja Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pasca Penerapan Kurikulum 2013 Rendra Wahyu Pradana & Risfandi Setyawan	515 – 523
Perbedaan Hasil Belajar Matematika antara Siswa yang Memiliki Pengetahuan Prosedural dengan yang Tidak Memiliki Pengetahuan Prosedural Wiwin Sri Hidayati & Nur Fitriatin Nisa'	524 – 534
Penilaian Alternatif "Tes Superitem" dalam Pemecahan Masalah Perbandingan Berdasarkan Kemampuan Matematika Fatchiyah Rahman & Ama Noor Fikrati	535 – 546
Karakteristik <i>Promote Action</i> Guru pada Materi Bangun Ruang Berdasar Perilaku Siswa Jauhara Dian Nurul Iffah	547 – 558
Membangun Karakter Guru yang Berwawasan Kebangsaan Nasional pada Era ASEAN Community Muhammad Naufal Arifiyanto & Heppy Hyma Puspytasari	559 – 571
Pengaruh Model Pembelajaran PBL Melalui Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar IPS Raran Suci Lestari & Shofia Hattarina	572 – 584
Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Proses Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Puguh Satya Hasmara	585 – 594

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Dasar dalam Upaya Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Erfinia Deca Christiani & Ribut Prastiwi Sriwijayanti	595 – 606
Penerapan Kurikulum 2013 Berbasis Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) Afib Rulyansah & Ludfi Arya Wardana	607 – 618
Model Pembelajaran Menulis Pantun Berbasis Alam dengan Media Transformasi Elektronik Fitri Resti Wahyuniarti	619 – 628
Penerapan Teori Belajar Kumulatif dalam Menghitung Volume Prisma Segitiga dan Tabung pada Siswa MI M Muklis	629 – 640
Perbandingan Kompetensi Strategis Siswa SD Laki-Laki dan Perempuan Peraih Medali Olimpiade Sains Tingkat Nasional dalam Membuat Persamaan Syarifatul Ma'ulah, Dwi Juniati & Tatag Yuli Eko Siswono	641 – 650
Implementasi Metode Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Guna Menumbuhkembangkan Sikap <i>Critical Thinking</i> Bagi Siswa Dalam Menghadapi MEA Firsta Bagus S	651 – 664
Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe <i>Connected</i> pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Moh. Rifai & Taufan Maulana	665 – 674
Perbandingan Permainan Tradisional Betengan dan Gobak Sodor Terhadap Kesegaran Jasmani Nurdian Ahmad & Arnas Anggoro Saputro	675 – 684
Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode <i>Giving Question and Getting Answer</i> pada Siswa MI Mu'minin & Moh. Chozin	685 – 695
Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Anak yang Berkebutuhan Khusus (ABK) Heny Sulistyowati	696 – 704
Media Ajar <i>Glenn Doman</i> Untuk Belajar Membaca Lestari Setyowati & Diah Anita Pusparini	705 – 714
Presentasi	
Sub Tema: Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Non Formal	
Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Life Skill Syekh Abu Ali Al Hussen	717 – 729
Cultural Awareness To Face English Learners Challenges In ASEAN Economic Society (AEC) Yunita Puspitasari & Wardani Dwi Wihastyanang	730 – 736

Perkembangan Tuturan Kata Bahasa Indonesia pada Anak Bilingual (Tinjauan Tata Bahasa Generative) Akhmad Sauqi Ahya	737 – 745
Pembelajaran Bahasa dalam Konteks Alamiah sebagai Model Transmisi Bahasa Diana Mayasari	746 – 756
The 60-second Super Bowl advertisement ;Hulk takes on Ant Man over Coca Cola Adib Darmawan	757 - 766
Retorika Ahok Dalam <i>Talk Show</i> “Mata Najwa”: Pendidikan Pragmatik Retorik M. Syaifuddin S. & Aang Fatihul Islam	767 – 775
Perbedaan Pengaruh Pelatihan Metode <i>Interval Training</i> 1:3 dan 1:5 pada Jarak 30 dan 60 Meter Terhadap Prestasi Lari 100 Meter Kahan Tony Hendrawan & Basuki	776 – 786
Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Karate Di Kabupaten Jombang Aditya Harja Nenggar & Ritoh Pardomuan	787 – 794
Peningkatan Kualitas Kain Tenun Melalui Pelatihan Tenun Ikat Dalam Rangka Menghadapi MEA Samrid Neonufa	795 – 806
Proses Adopsi Inovasi Melalui Pendekatan Belajar <i>Famer to Famer</i> M. Muchibudin Farichi	807 – 815
Analisis Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Kerajinan Kulit Lina Susilowati	816 – 824

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

Dwi wahyuni¹ (dwiwahyuni.stkipjb@gmail.com)

Abstract

Entrepreneurship education can shape the mindset, attitudes, and behaviors to the students to be an entrepreneur that directs them to choose entrepreneurship as a career option. However, these effects need to be studied further to determine whether the presence of entrepreneurship courses can generate interest in entrepreneurship for students. Therefore, there is need for research to identify factors that encourage student interest in entrepreneurship in view of the importance of entrepreneurship for economic and social welfare.

This study aims to determine the influence of entrepreneurship education on entrepreneurship motivation of student of economics education STKIP PGRI Jombang. This research is associative causal research with quantitative approach. The variables of this research is the entrepreneurship education as independent variables, entrepreneurship motivation was the dependent variable. The population is student of economic education program study in 2012 which has 88 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Data analysis method used was simple linear regression. The results of this study show that entrepreneurial education and significant positive effect on the motivation of entrepreneurship, as indicated by the F-count 4,619 with significant value 0.035 and R^2 0,053.

Abstrak

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas, motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2012 yang berjumlah 88 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, ditunjukkan oleh nilai F-hitung 4,619 dengan nilai signifikansi 0,035 dan R^2 0,053.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha

Pendahuluan

Masalah pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara. Selama beberapa dekade angka pengangguran telah mengalami kenaikan. Krisis ekonomi 1998 juga telah ikut menyumbangkan angka pengangguran. Di Indonesia angka pengangguran terbanyak justru diciptakan oleh kelompok terdidik. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma/Akademi dan lulusan perguruan tinggi (Kaijun et al., 2015). Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang

yang akan menghadapi lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing.

Masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang terjadi di Indonesia. Banyak solusi dan alternatif yang sudah diberikan oleh pemerintah. Salah satu alternatif pemerintah tersebut adalah dengan memberdayakan masyarakat melalui program kewirausahaan. Kewirausahaan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penentu bagi kemajuan negara, karena pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika suatu negara memiliki banyak wirausaha. Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat dari data jumlah usaha kecil menengah yang ada.

Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana juga dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti. Ditambah dengan rendahnya motivasi generasi muda Indonesia dalam berwirausaha saat ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Fenomena ini semakin menambah beban pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Fenomena rendahnya minat dan motivasi pemuda Indonesia untuk berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama mengubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (*job seeker*) apabila kelak menyelesaikan sekolah atau kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi pihak sekolah dan perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan

Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berdikari, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional (Jamal Ma'mur Asmani: 2011). Pendidikan kewirausahaan juga diharapkan mampu memunculkan para wirausaha yang kreatif yang bisa menciptakan lapangan kerja dan bisa membantu mengurangi pengangguran yang tak pernah ada habisnya.

Semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Hal ini merupakan investasi modal manusia untuk mempersiapkan para mahasiswa dalam memulai bisnis baru melalui integrasi pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan penting untuk mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan minat para mahasiswa untuk memilih kewirausahaan sebagai salah satu pilihan karir selain pilihan karir menjadi pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN dimana secara signifikan dapat mengarahkan sikap, perilaku, dan minat kearah kewirausahaan.

Sikap, perilaku, dan minat ke arah kewirausahaan seorang mahasiswa dipengaruhi oleh pertimbangan atas berbagai aspek mengenai pilihan karir sebagai wirausahawan. Pertimbangan

atas pilihan karir tersebut dapat berbeda-beda tergantung preferensi terhadap risiko yang akan mereka tanggung kemudian. Mahasiswa yang takut untuk mengambil risiko (*risk averter*) cenderung untuk memilih menjadi seorang pegawai swasta, PNS, atau pegawai BUMN sebagai pilihan karir sedangkan bagi mahasiswa yang berani mengambil risiko (*risk taker*) untuk meninggalkan *comfort zone* cenderung akan memilih menjadi seorang wirausahawan sebagai pilihan karirnya.

Zimmerer (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Oleh karena, itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa mengingat pentingnya kewirausahaan bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang, sudah menerapkan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan sudah masuk dalam kurikulum yang mewajibkan mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menempuh mata kuliah ini. Tidak hanya secara teori saja pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa, akan tetapi magang pada berbagai UMKM dan unjuk gelar kewirausahaan sebagai praktek juga diterapkan pada mahasiswa. Berdasarkan pengamatan pada angkatan 2012 hanya sebagian kecil mahasiswa saja yang tetap melanjutkan bisnis. Motivasi awal mahasiswa dalam melaksanakan wirausaha dikarenakan ingin mendapatkan nilai dan memenuhi syarat kuliah, sehingga motivasi untuk berwirausaha masih rendah. Sebagian mahasiswa juga masih takut terjun dibidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan dibayangi resiko ketidakberhasilan ataupun rugi. Padahal jika mahasiswa tersebut mengetahui manfaat berwirausaha, pada akhirnya mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan. Memang tidaklah mudah untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa, apalagi jika tidak didukung dengan modal yang kuat, niat dan tekad yang bulat untuk berwirausaha, serta ketrampilan dalam mengelola usaha dengan baik.

Dengan melihat fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi mahasiswa pendidikan ekonomi dalam berwirausaha. Adapun yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Untuk hipotesisnya diduga ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang. Manfaat dari penelitian ini yaitu hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi pihak terkait terutama Prodi Pendidikan Ekonomi dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan dimasa yang akan datang.

Kajian Pustaka

Pendidikan kewirausahaan

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh aspek kehidupan manusia berhubungan dengan proses pendidikan. Melalui pendidikan, karakter dan sifat manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan.

Pendidikan diwujudkan melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah formal maupun informal. Dalam pendidikan ditanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai masyarakat dan manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan interaksi komponen-komponen esensial dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Perpaduan antara keharmonisan dan keseimbangan serta interaksi unsur esensial pendidikan, pada tahap operasional sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Menurut Tatang S. (2012: 219), komponen-komponen pendidikan adalah sebagai berikut: (1) dasar pendidikan, (2) tujuan pendidikan, (3) pendidik, (4) peserta didik, (5) materi pendidikan, (6) metode pendidikan, (7) alat, (8) lingkungan pendidikan.

Kewirausahaan

Pengertian wirausaha menurut Tarmudji (2006) adalah : Wirausaha bila ditinjau dari etimologinya berasal dari kata “wira” dan “usaha”, kata wira berarti “teladan” atau patut dicontoh, sedangkan “usaha” berarti “Berkemauan keras” memperoleh manfaat. Jadi seorang wirausaha dapat diartikan sebagai berikut: “Seseorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan yang bermanfaat dan patut menjadi teladan hidup”. Atau lebih sederhana dirumuskan sebagai, “Seseorang yang berkemauan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan hidup”. Untuk menjadi seorang wirausahawan yang berhasil, seorang wirausaha harus mempunyai tekad dan kemauan yang keras untuk mencapai tujuan usahanya.

Menurut Kasmir (2006), kewirausahaan adalah suatu kemampuan menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan dan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi dari yang sudah ada sebelumnya. Kemampuan berwirausaha yang kreatif dan inovatif dapat dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses (Suryana, 2006: 2). Peluang sukses di masa depan dapat diraih apabila seorang wirausaha benar-benar memanfaatkan peluang dengan baik dan mempunyai disiplin diri.

Stoner dalam Jamal Ma'mur Asmani (2011) menyatakan bahwa pada dasarnya kewirausahaan bergerak dari kebutuhan dasar manusia untuk berprestasi. Dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki andil dalam membentuk manusia untuk berkarya dan berfikir kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru untuk menjadi seorang inovator dan kreatifator. Kewirausahaan dibentuk pada diri seseorang melalui pendidikan atau pelatihan. Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran konsep dan skill untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu melihatnya. Kewirausahaan

mengacu pada perilaku yang meliputi: pengambilan inisiatif dan mengorganisasi untuk mengubah sumber daya terhadap resiko dan kegagalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu yang baru memiliki manfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta mampu menghadapi masalah dan memanfaatkan peluang. Esensi kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah melalui proses pengkombinasian sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Karakteristik wirausaha

Ciri-ciri wirausaha secara pribadi ditunjang dengan kebutuhan mencapai sesuatu, kontrol, kreatif, resiko jiwa pemimpin dan bebas serta berorientasi ke masa depan. Menurut Mc. Clelland dalam Wiratmo (2006) menyatakan karakteristik wirausaha sebagai berikut: (a) keinginan untuk berprestasi, (b) keinginan untuk bertanggung jawab, (c) preferensi kepada resiko-resiko menengah, (d) persepsi pada kemungkinan berhasil, (e) rangsangan oleh umpan balik, (f) aktivitas energik, (g) orientasi ke masa depan, (h) ketrampilan dalam pengorganisasian, (i) sikap terhadap uang. Berdasarkan uraian karakteristik-karakteristik wirausaha tersebut diatas, secara teoritis banyak seseorang memiliki ciri-ciri tersebut maka akan semakin berhasil seorang wirausahawan.

Manfaat dan tujuan kewirausahaan

Menurut Rusdiana (2012: 58), manfaat yang dapat diperoleh melalui berwirausaha adalah: (1) memiliki kebebasan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki, (2) memiliki peluang untuk berperan bagi masyarakat, (3) Dapat menjadi motivasi tersendiri untuk memulai berwirausaha.

Menurut Basrowi (2011: 7), tujuan kewirausahaan adalah: 1) meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas, 2) mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat, 3) membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat, 4) Menumbuh kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh.

Pengetahuan yang harus dimiliki seorang wirausaha

Seorang wirausaha akan berhasil apabila memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Tiga hal tersebut harus saling berkaitan. Menurut Suryana (2006: 4), beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

- 1) pengetahuan mengenai usaha yang digeluti
- 2) pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab terhadap usaha
- 3) pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Pendidikan Kewirausahaan

Pengertian pendidikan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada mahasiswa dan peserta didik guna membekali diri menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan inovatif. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang handal dan berkarakter dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses (Hisrich dan Peters, 2002).

Sebenarnya tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya yakni *academic*, *government* dan *social entrepreneur*. Desain pembelajaran yang diberikan adalah desain pembelajaran yang berorientasi atau diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadi *owner entrepreneur* atau calon wirausaha mandiri yang mampu mendirikan, memiliki dan mengelola perusahaan serta dapat memasuki dunia bisnis dan dunia industri secara profesional. Maka dari itu pola dasar pembelajaran harus sistemik, yang didalamnya memuat aspek-aspek teori, praktek dan implementasi. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran hendaknya disertai oleh operasionalisasi pendidikan yang relatif utuh menyeluruh seperti pelatihan, bimbingan, pembinaan, konsultasi dan sebagainya. Pembelajaran kewirausahaan diawali dengan persiapan serta pengadaan materi pembelajaran teori, praktek dan implementasi.

Menurut Agus Wibowo (2011: 76), terdapat dua cara untuk menanamkan mental kewirausahaan kepada para mahasiswa di kampus. Pertama, mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum. Dalam kurikulum, karakter keilmuan kewirausahaan sebaiknya didesain untuk mengetahui (*to know*), melakukan (*to do*), dan menjadi (*to be*) *entrepreneur*. Tujuan pendidikan *to know* dan *to do* terintegrasi didalam kurikulum program studi, terdistribusi didalam berbagai mata kuliah keilmuan. Perguruan Tinggi menyediakan mata kuliah kewirausahaan yang ditujukan untuk bekal motivasi dan pembentukan sikap mental wirausaha. Untuk tujuan *to be entrepreneur*, diberikan dalam pelatihan keterampilan bisnis praktis. Kedua, aktivitas ekstrakurikuler mahasiswa perlu dikemas sistemik dan diarahkan untuk membangun motivasi dan sikap mental wirausaha. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian hendaknya juga diarahkan untuk memberikan keterampilan berwirausaha.

Kriteria keberhasilan pendidikan kewirausahaan, adalah memiliki kemandirian yang tinggi, memiliki kreatifitas yang tinggi, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, memiliki karakter kepemimpinan yang tinggi, memiliki keterampilan (*skill*) berwirausaha, memahami konsep-konsep kewirausahaan dan memiliki karakter pekerja keras.

Alasan pendidikan kewirausahaan penting diajarkan

Menurut Soeharto Prawirokusumo dalam Daryanto (2012: 4), pendidikan kewirausahaan perlu diajarkan sebagai disiplin ilmu tersendiri yang independen, karena:

- a. Kewirausahaan berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata, yaitu ada teori, konsep, dan metode ilmiah yang lengkap.
- b. Kewirausahaan memiliki dua konsep, yaitu *venture start-up* dan *venture-growth*, ini jelas tidak masuk dalam kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.

- c. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
- d. Kewirausahaan merupakan alat untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan

Motivasi Berwirausaha

Pengertian motivasi berwirausaha

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Hamzah (2008: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Pendapat lain mengenai motivasi juga dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) yang mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga sebagai pemberi arah dalam tingkah lakunya, salah satunya dorongan seseorang untuk belajar.

Jadi motivasi berwirausaha adalah dorongan kuat dari dalam diri seseorang untuk memulai mengaktualisasi potensi diri dalam berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan produk baru dan bernilai tambah guna kepentingan bersama. Wirausaha akan muncul ketika seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Membuat seseorang menjadi berani mengembangkan usaha dan idenya melalui motivasi berwirausaha yang kuat.

Fungsi motivasi berwirausaha

Sardiman dalam Rusdiana (2014: 71), mengemukakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu:

- a. Mendorong individu untuk berbuat, motivasi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan oleh wirausaha.
- b. Sebagai penentu arah perbuatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan.
- c. Menyeleksi perbuatan yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan

Faktor yang mendorong timbulnya motivasi berwirausaha

Menurut Hoy dan Cecil dalam Rusdiana (2014: 71), motivasi utama manusia untuk melakukan kegiatan adalah harapan. Tiga faktor yang menentukan motivasi, yaitu:

- a. Harapan, yaitu keinginan bahwa suatu usaha yang dilakukan pasti akan berhasil.
- b. Valensi, yaitu tingkat ikatan, keikutsertaan batiniah seseorang terhadap suatu aktivitas.
- c. Peralatan atau kebutuhan yaitu pendukung, alat, kemampuan yang dimiliki seseorang guna mencapai tujuan.

Jenis-jenis motivasi dalam berwirausaha

Menurut pendapat Otto Wilman dalam Rusdiana (2014: 72), jenis motivasi dibagi menjadi enam, yaitu:

- a. Motivasi psikologi merupakan dorongan alamiah yang ada pada setiap wirausaha untuk berkembang dan berkeaktivitas.
- b. Motivasi praktis merupakan suatu dorongan pada setiap wirausaha untuk memenuhi tuntutan nilai-nilai ke-Tuhanan.
- c. Motivasi pembentukan pribadi merupakan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian masing-masing wirausaha
- d. Motivasi kesusilaan merupakan dokumen agar wirausaha dapat menjadi lebih baik.
- e. Motivasi sosial merupakan dorongan wirausaha untuk mempelajari sesuatu yang layak dikerjakan dalam berinteraksi dengan orang lain.
- f. Motivasi kebutuhan dapat mendorong wirausaha untuk mengabdikan kepada Tuhan dan menghargai sesama.

Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, disebut kuantitatif karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Metode kuantitatif merupakan metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2012: 7).

Populasi dan sampel penelitian

Suatu penelitian akan selalu bertemu dengan masalah sumber data yang disebut populasi. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data disebut responden. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2012: 80). Apabila seseorang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian ini termasuk penelitian populasi karena jumlah responden kurang dari 100 yaitu 88 mahasiswa. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang angkatan 2012 yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan.

Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Pendidikan Kewirausahaan (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi berwirausaha (Y).

Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 102), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian ini, instrument penelitian dengan menggunakan penilaian skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Eko Putro Widoyoko: 2012). Dalam skala likert, terdapat 4 (empat) skala/pilihan alternatif jawaban yang dapat digunakan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen adalah dengan membuat kisi-kisi. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini antara lain:

1. Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut: (1) silabus pendidikan kewirausahaan, (2) metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan, (3) sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan, (4) kondisi lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan.

2. Instrumen Motivasi Berwirausaha

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut: (1) keinginan dan minat memasuki dunia usaha, (2) harapan dan cita-cita menjadi wirausaha, (3) dorongan lingkungan

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 142). Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan bersifat tertutup dan secara langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dan menjawab tentang dirinya. Serta ditambah dengan kuesioner yang bersifat terbuka guna mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pendidikan kewirausahaan yang telah diajarkan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan pada mahasiswa sebagai responden penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 274). Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan praktikum kewirausahaan.

Uji coba instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Suharsimi (2010), dalam penelitian ini nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Penafsiran harga koefisien korelasi dilakukan dengan membandingkan harga r_{xy} dengan harga kritik. Harga kritik untuk validitas butir instrumen adalah 0,3. Artinya apabila r_{xy} lebih besar atau sama dengan 0,3 ($r_{xy} \geq 0,3$) maka nomor butir dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r_{xy} lebih kecil dari 0,3 ($r_{xy} \leq 0,3$) maka nomor butir dapat dikatakan tidak valid (S. Eko Putro Widoyoko, 2012). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS17.0 for window.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini uji reliabilitas dicari menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha tersebut melebihi 0,6 (Ali Muhson: 2009).

Teknik analisis data

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2012: 159). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan untuk uji hipotesis adalah regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis pada penelitian ini dengan bantuan SPSS 17.0 for window.

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana: $Y = a + bX$

b. Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi menggambarkan keeratan hubungan antara dua gugus variabel berskala selang atau rasio (Robert D. Mason dan Douglas A.Lind: 1996). Koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha untuk mengetahui hubungan positif atau negatif kedua variabel.

c. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan merupakan suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinan antara 0 dan 1. Untuk menghitung koefisien determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2011: 185).

Hasil Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam

penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS 17.0 for window.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh positif pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y). Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dikatakan signifikan bila nilai signifikansi hitungannya kurang dari 0,05. Diketahui bahwa nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) adalah 0,035 yang berarti kurang 0,05 dan nilai F-hitung sebesar 4,619. Maka hipotesis dari penelitian ini diterima, sehingga pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hasil analisis regresi sebagai berikut:

- a. Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor

Dari perhitungan, didapatkan besarnya konstanta (a) = 30,032 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,171, sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX \\ = 30,032 + 0,171X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,171 yang berarti apabila pendidikan kewirausahaan (X) meningkat sebesar satu satuan, maka motivasi berwirausaha (Y) akan meningkat 0,171 satuan.

- b. Mencari koefisien korelasi antara X terhadap Y

Koefisien korelasi (r_{xy}) dicari untuk menguji seberapa besar pengaruh antara pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y). Didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,230.

- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan (R^2) sebesar 0,053. Nilai tersebut berarti 5,3 % perubahan pada variabel motivasi berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan (X), sedangkan 94,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian, didapatkan rata-rata pendidikan kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi sebesar 45,34. Dari distribusi data menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan paling banyak dalam rentang 45-48 sebesar 26 responden (30,60%). Selanjutnya sebaran responden pada variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan frekuensi paling banyak pada variabel pendidikan kewirausahaan terdapat dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 38 responden (44,7 %). Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan di prodi pendidikan ekonomi masih perlu ditingkatkan lagi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung mahasiswa dalam menjadi wirausaha, metode pembelajaran yang menyenangkan dan koordinasi antara dosen dan mahasiswa harus lebih baik.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan (X) terhadap motivasi berwirausaha (Y) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai F-hitung adalah sebesar 4,619. Hasil analisis regresi X terhadap Y dapat diperoleh suatu persamaan regresi, yaitu $Y = 30,032 + 0,171X$. Persamaan tersebut berarti jika nilai X meningkat sebesar satu satuan maka nilai Y juga akan meningkat sebesar 0,171 satuan.

Koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,230 menunjukkan nilai r hitung berada diantara 0,20 – 0,399, sehingga koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori

rendah dengan nilai positif. Dari analisis X terhadap Y juga dapat diketahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dengan melihat R^2 sebesar 0,053, yang berarti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha sebesar 5,3%, sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Sesuai hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2012, dikarenakan mahasiswa merasakan banyak pengalaman yang didapat dari kegiatan *student company* yang telah dilaksanakan. Melalui *student company* mahasiswa berlatih berwirausaha. Mereka dapat saling bekerja sama dalam menjualkan produk mereka sendiri. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplor kreativitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha.

Simpulan

Pada dasarnya penerapan pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (*entrepreneur*) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Namun, pengaruh tersebut perlu dikaji lebih lanjut apakah dengan adanya mata kuliah kewirausahaan dapat melahirkan minat berwirausaha bagi mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat dibuat simpulan yaitu ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP PGRI Jombang.

Saran

Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dapat dikatakan masih rendah hal ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga kurang memotivasi mahasiswa untuk mengeksplor kreativitas mereka, dan kurangnya fasilitas yang mendukung dalam berwirausaha. Menelaah dari hal tersebut maka penulis memiliki saran antara lain:

1. Untuk menyalakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, maka prodi pendidikan ekonomi dapat mendatangkan langsung nara sumber dari praktisi yang sudah menjalankan usaha atau bisnis untuk memberikan perkuliahan sebanyak 3 kali dalam satu semester.
2. Menjalani kolaborasi dengan perguruan tinggi lain yang terkait dengan kegiatan kewirausahaan, misalnya berkolaborasi dengan Universitas Ciputra membuat sebuah produk.
3. Mengikutsertakan produk-produk hasil kegiatan wirausaha pada ajang Expo baik lokal maupun nasional.
4. Pihak universitas yaitu STKIP PGRI Jombang dapat menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk memasarkan barang dagangannya.

Daftar Pustaka

- Agus Wibowo. (2011). Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Basrowi. (2011). Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Daryanto. (2012). Pendidikan Kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media
- Paulus Patria Adhitama. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)
- Redja Mudyaharjo. (2012). Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Retno Budi Lestari & Trisnadi Widjaya. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV ALFABETA
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Suryana. (2006). Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. (2010). Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Yunita Widyaning Astiti. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.